

## PSYCHOANALYTIC DYNAMICS IN THE POEM AJMALU AL-HUBB BY MAHMOUD DARWISH FROM THE PERSPECTIVE OF SIGMUND FREUD

## DINAMIKA PSIKOANALISA PADA PUISI AJMALU AL-HUBB KARYA MAHMOUD DARWISH PERSPEKTIF SIGMUND FREUD

Alwah Asaniah<sup>1</sup>, Nushrotun Nida<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Adab dan Budaya Islam Riyadul Ulum, Indonesia

### ARTICLE INFO

Received: 23/ 10/ 2024

Revised: 23/ 11/ 2024

Accepted: 16/12/2024

Published online: 16/12/ 2024

\*Corresponding author:  
alwahattsani@gmail.com

DOI:

<https://doi.org/10.51190/muaddib.v01i01.16>

Copyright © 2024,  
*Muaddib: Journal of Arabic  
Language and Literature*



This work is licensed  
under CC BY-SA 4.0.

### ABSTRACT

Mahmoud Darwish's poem *Ajmalul Hubb* is a literary work renowned for depicting the profound feelings of love, yet it also contains inner conflicts related to uncertainty and anxiety about the future. The poem reflects the complexity of human emotions, where love is not only seen as a romantic feeling, but is also affected by deep psychological upheaval. The purpose of this study is to identify the sentences in the poem *Ajmalul Hubb* by Mahmud Darwish that describe a love experienced. The data source of this research is Mahmud Darwish's *Ajmalul Hubb* poem. This research uses qualitative descriptive methodology. Data were collected through reading and note-taking, which involved understanding the correlation between theory and data, as well as categorising information based on the concepts of id, ego, and superego. The results of the study show that the poem is not only a linguistic aesthetic expression, but also a reflection of a deep psychological state, which can be understood through the lens of Freud's psychoanalytic theory. The findings may provide additional insights for the reader.

*Keywords:* Mahmud Darwish, Poem, Psychoanalysis,

### ABSTRAK

Puisi *Ajmalul Hubb* karya Mahmud Darwish adalah sebuah karya sastra yang terkenal karena menggambarkan perasaan cinta yang mendalam, namun juga memuat konflik batin terkait dengan ketidakpastian dan kecemasan tentang masa depan. Puisi ini mencerminkan kompleksitas emosi manusia, di mana cinta tidak hanya dipandang sebagai perasaan romantis, tetapi juga dipengaruhi oleh pergolakan psikologis yang mendalam. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kalimat-kalimat yang ada pada puisi *Ajmalul Hubb* karya Mahmud Darwish yang mendeskripsikan sebuah cinta yang dialaminya. Sumber data penelitian ini adalah puisi *Ajmalul Hubb* karyanya Mahmud Darwish. Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui metode membaca dan mencatat, yang melibatkan pemahaman korelasi antara teori dan data, serta mengkategorikan informasi berdasarkan konsep id, ego, dan superego. Hasil daripada penelitian menunjukkan bahwa pada puisi ini bukan hanya sebagai ungkapan estetika linguistik, tetapi juga sebagai cerminan keadaan psikologis yang dalam, yang dapat dipahami melalui lensa teori psikoanalisis Freud. Temuan ini dapat memberikan wawasan tambahan bagi para pembaca tentang bagaimana puisi dapat menjadi cerminan dari konflik batin manusia yang universal, serta pentingnya pendekatan psikologi sastra dalam mengungkap makna yang lebih dalam dari karya sastra.

*Kata kunci:* Mahmud Darwish, Puisi, Psikoanalisis

## PENDAHULUAN

Cinta dalam bahasa Arab lebih dikenal dengan istilah *al-mahabbah*, yang memiliki beberapa makna. Sebagian orang berpendapat bahwa “*al-mahabbah*” berarti kejernihan (*ash-shafa*), sedangkan pendapat lain mengatakan bahwa itu merujuk pada udara yang meluap pada saat hujan deras. Oleh karena itu, “*al-mahabbah*” dapat didefinisikan sebagai luapan perasaan yang dialami seseorang saat ingin bertemu dengan orang yang dicintainya. Sebaliknya, “*al-mahabbah*” didefinisikan oleh Imam Al-Ghazali sebagai kecenderungan alami terhadap sesuatu yang menghasilkan kebahagiaan (Basid & Firdaus Imaduddin, 2018). Adapun cinta dalam bahasa Inggris dikenal dengan sebutan *love* adapun dalam bahasa Arab disebut sebagai *hubb*. Cinta, sebuah fitrah yang ada dalam setiap orang, memiliki kekuatan untuk mengubah cara mereka bertindak dan berpikir. Cinta dapat dilihat sebagai sebuah emosi oleh sebagian orang, tetapi dapat juga dilihat oleh orang lain sebagai dorongan untuk melakukan sesuatu (Azizah et al., 2023).

Cinta dianggap sebagai sumber energi dan kekayaan dalam hidup manusia. Kekayaan yang dihasilkan dari pengalaman cinta tidak dapat diperoleh secara materi. Namun, kekayaan jatuh cinta berkaitan dengan kekayaan immaterial, atau kekayaan yang tidak berwujud. Cinta menyejahterakan hidup seseorang. Ketika seseorang jatuh cinta, mereka akan mengalami kegembiraan dan kreativitas pikiran yang luar biasa, serta peningkatan makna hidup. Mungkin orang merasa hidupnya biasa saja sebelum jatuh cinta, tetapi setelah jatuh cinta, hidup mereka menjadi luar biasa dan penuh makna (Gunawan, 2019).

Pada teori psikoloanalisis sastra, *Id*, *ego* dan *superego* ketiganya saling berkaitan dalam menganalisis kepribadian jiwa seseorang baik dalam alam sadar maupun bawah sadar (Azizah et al., 2023). Seperti dalam puisi Mahmoud Darwish berjudul *Ajmalul Hubb*, yang bercerita tentang seorang laki-laki yang jatuh cinta kepada seorang perempuan yang sangat ia dambakan dan berharap untuk hidup bersama kekasihnya selamanya. Puisi ini sering menggambarkan tokoh laki-laki dalam mimpi bawah sadarnya bahwa dia akan hidup bersama kekasihnya selamanya. Seperti itulah gambaran kekuatan cinta menunjukkan bahwa cinta dapat membuat manusia kehilangan akal sehat karena intensitasnya yang lebih besar dari aspek psikologis.

Psikologi sastra merupakan disiplin ilmu yang mempelajari karya sastra melalui perspektif dan aplikasi psikologi. Ratna menjelaskan bahwa psikologi sastra didasarkan pada gagasan genesis, yaitu bagaimana karya sastra diciptakan dengan mempertimbangkan aspek kejiwaan pengarang untuk memahami aspek kejiwaan dalam karya sastra (Nyoman Kutha Ratna, 2004). Psikologi, yang berasal dari kata Yunani “*psyche*” (jiwa) dan “*logos*” (ilmu pengetahuan), adalah ilmu yang mempelajari jiwa beserta gejala, proses, dan latar belakangnya. Psikologi sastra memungkinkan eksplorasi jiwa dan batin manusia, dengan sastra berfungsi menggambarkan kehidupan manusia yang adil dan hidup, atau setidaknya menghadirkan cerminan kehidupan manusia (Syahda Deviana Salsabila, 2022). Dalam konteks sosial, karya sastra memiliki kemampuan untuk memberikan

pemahaman kepada masyarakat mengenai perubahan, kontradiksi, dan penyimpangan dalam kehidupan sosial, terutama yang berkaitan dengan aspek psikologis (Nirmala et al., 2021).

Menurut Freud, kehidupan psikis terdiri dari dua bagian utama: "kesadaran" dan "ketidaksadaran", yang dianggap sebagai komponen penting dari kepribadian, serta "insting" dan "kecemasan" (Freud, 1995b). Kesadaran diibaratkan sebagai bagian kecil dari gunung es yang terlihat di permukaan, yang hanya mewakili sebagian kecil dari kepribadian. Sementara itu, ketidaksadaran, yang berada di bawah permukaan air, menyimpan insting-insting yang menggerakkan semua perilaku manusia (Ahmadi, 2015).

Selanjutnya Sigmund Freud membagi kepribadian manusia menjadi tiga komponen: id, ego, dan superego. Sumber energi psikis adalah id, yang berada di alam bawah sadar (Freud, 1995a). Ego, yang bekerja di antara alam sadar dan bawah sadar, berfungsi sebagai penengah yang menyeimbangkan dorongan id dan mengontrol superego. Superego, yang juga berada di antara alam sadar dan bawah sadar, berfungsi untuk mengawasi dan menghambat memberikan penuh dorongan id, yang terbentuk melalui pendidikan dan mengenal orang tua (Minderop, 2016).

Freud melihat nama sebagai komponen penting dari kepribadian. Dalam penjelasannya tentang hubungan antara nama dan kepribadian, Freud menyatakan sebagai berikut: "It was Freud, however, who first emphasized that names are symbols of self in that they are representations of the personality pattern of the bearer and as such, are used by others in making their judgments of him. Following this beginning, many studies have shown that names are not only a symbol of the personality of the bearer but also a determinant of his personality. Artinya, Freud adalah orang pertama yang berpendapat bahwa nama-nama adalah representasi dari pola kepribadian pemilik nama itu sendiri dan oleh karena itu dapat digunakan oleh orang lain untuk memahami siapa dia sebenarnya (Suwanto, 2023).

Sejauh ini penelitian yang membahas Psikoanalisis Sigmund Freud berfokus pada puisi Uhibbuki Jiddan karya Nizar Qobbani (Azizah et al., 2023); lirik lagu bingung karya Iksan Skunder (Nirmala et al., 2021); struktur kepribadian tokoh dalam novel Pink Cupcake karya Ramya Hayasrestha Sukardi (Rachman & Wahyuniarti, 2021); Mekanisme Pertahanan Ego Said Mahran Dalam Novel Al-Lisshu Wa Al-Killab Karya Najib Mahfuzh (Jannah & Salsabila, 2022). Sedangkan penelitian dengan fokus pada puisi Ajmalu Hubb karya Mahmoud Darwish perspektif psikoanalisis Sigmund Freud belum dilakukan sebelumnya.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kalimat-kalimat yang ada pada puisi Ajmalul Hubb karya Mahmud Darwish yang mencerminkan konsep ide, ego dan superego berdasarkan teori psikoanalisis sigmund Freud. Dengan melakukan analisis ini, peneliti ingin mendapatkan pemahaman yang lebih tentang perasaan, konflik, dan emosi yang terkandung dalam puisi tersebut. Peneliti berperan sebagai penghubung antara teori psikologi Sigmund Freud dan karya sastra Ajmalul Hubb. Dalam karya sastra ini, peneliti berperan sebagai penyelidik dan berusaha menjelaskan bagaimana sistem bawah alam sadar berfungsi dalam karya sastra.

Objek pada penelitian ini adalah puisi *Ajmalul Hubb* karya Mahmoud Darwish. Puisi ini menarik untuk dikaji melalui pendekatan psikologi Sigmund Freud karena menggambarkan dengan mendalam kompleksitas emosi manusia dalam konteks cinta. Pengkajian pada analisis puisi Mahmoud Darwish didasarkan pada keahliannya yang luar biasa sebagai penyair. Mahmoud Darwish merupakan salah satu penyair dan penulis Palestina terkemuka yang dikenal atas kontribusinya yang besar dalam sastra Arab modern, yang mana puisinya terkenal dengan tema-tema nasionalisme, cinta, kebebasan, dan perjuangan politik. Pendekatan teori psikologi Sigmund Freud sangat relevan dalam menganalisis puisi "*Ajmalul Hubb*" karya Mahmoud Darwish karena teori ini memfokuskan pada pemahaman tiga aspek penting dalam psikologi manusia, yaitu id, ego, dan superego. Dengan menggunakan pendekatan ini, kita dapat memahami lebih pada pemikiran dan perasaan yang terdapat dalam puisi ini.

## **METODE**

Fokus dan temuan penelitian ini dijelaskan secara menyeluruh dengan menggunakan metodologi deskriptif kualitatif. Sumber data utama untuk penelitian ini adalah puisi *Ajmalul Hubb* karya Mahmoud Darwish. Data dikumpulkan melalui metode membaca kemudian mencatat, yang berarti memahami korelasi antara teori dan data, kemudian membaca puisi secara keseluruhan dan mencatat informasi yang termasuk dalam kategori id, ego, dan superego. Data dianalisis dengan menggunakan pendekatan Psikologi Sastra. Ada beberapa teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti, diantaranya menganalisis kesesuaian data dengan teori, meringkas dan mengklasifikasikan data, dan menyimpulkan hasil analisis. Teori Sigmund Freud digunakan oleh peneliti untuk menentukan psikologi atau kepribadian karakter ini. Teori ini mengatakan bahwa ada tiga tahapan atau struktur kepribadian, yaitu id, ego, dan superego.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

"*Ajmalul Hubb*" adalah puisi cinta karya Mahmoud Darwish yang mengisahkan seorang pria yang jatuh cinta pada seorang wanita yang sangat ia dambakan, dengan harapan bisa hidup bersamanya selamanya. Puisi ini menggambarkan perasaan cinta yang dipenuhi oleh keindahan, harapan, dan kerinduan. Darwish mengekspresikan berbagai emosi yang muncul dalam cinta, termasuk kebahagiaan, kesedihan, dan kerinduan. Dengan kata-kata yang puitis dan penuh makna, puisi ini menunjukkan bagaimana cinta dapat menjadi pengalaman paling indah dan mendalam dalam kehidupan manusia.

Mahmoud Dawish merupakan seorang tokoh sastrawan arab modern. Mahmoud Darwish lahir pada tahun 1941 di kota bernama Birwa, di sebelah barat Palestine. Ia merupakan seorang penyair yang mana mulai menulis puisi sejak masa sekolah. Beliau mendapatkan reputasi menjadi salah satu pelopor puisi perlawanan. Selama karir penyairnya, Darwish telah menerima banyak penghargaan. Ia dianugerahi Lenin Peace Prize dan Lotus Prize dari Perserikatan Penulis Afro-Asian pada tahun 1969 untuk Kebebasan Budaya. Penghargaan ini diberikan kepada

orang-orang yang luar biasa dan berani memperjuangkan hak asasi manusia untuk berimajinasi, berkarya, dan berekspresi. Kebebasan berbudaya, menurut para penggagasnya, adalah hak setiap individu dan komunitas untuk mendefinisikan dan mempertahankan nilai-nilai dan perbedaan cara hidup mereka yang diancam oleh globalisasi. Darwish menerima penghargaan France's Knighthood of Arts and Belles Lettres kembali pada tahun 1997. Pada tahun 2001, dia juga menerima penghargaan Lannan Foundation for Cultural Freedom. Melalui bahasa dan puisinya, Darwish juga menunjukkan keinginan dan visinya untuk mewujudkan keadilan. Sambutan Yasser Arafat kepada Sidang Majelis adalah salah satu karya terkenalnya (Jumadil & Atoh, 2022).

Teori sastra yang dikenal sebagai psikoanalisis mengkaji aspek kejiwaan karakter dalam karya sastra. Sigmund Freud menjelaskan bahwa alam bawah sadar manusia lebih dikondisikan, yang sering disebut sebagai "metafora gunung es". Wilayah alam bawah sadar ini tidak disadari oleh manusia, tetapi memainkan peran penting dalam hampir setiap aspek kehidupan manusia. Sigmund Freud seorang ahli psikologi yang sangat terkenal dan kontroversial, adalah pencetus dan tokoh utama teori psikoanalisis. Sigmund Freud adalah seorang ahli yang bekerja dalam bidang neurologi (ilmu syaraf) dan neuropsikiatri. Dia juga adalah penemu teori psikoanalisis (Handarini et al., 2018).

Berikut adalah beberapa temuan mengenai tiga konsep pemikiran Sigmund Freud dalam puisi *Ajmalul Hubb* karya Mahmud Darwish.

Table 1. Data hasil analisis

Kutipan puisi	Unsur psikoanalisis	Interpretasi psikologis
ما ينبت العشب بين مفاصل صخره	id	Menjelaskan sebuah cinta seorang kekasih yang mustahil
أحبك حُبَّ القوافل واحةً عشب وماء	id	Rasa cinta yang tulus dan tak terbatas
حبيبان نحنُ إلى أن ينام القمر	id	Menggambarkan bagaimana cinta sepasang kekasih yang akan berlangsung hingga akhir hayat
أتعلمُ عيناكِ أني انتظرت طويلا كما انتظرَ الصيفَ طائرٌ	Ego	Menggambarkan bagaimana sosok seseorang menunggu kekasihnya dengan kesabaran dan kegigihan
ونمتُ... كنوم المهاجر فعينُ تنام، لتصحوَ عين.. طويلا	Ego	Sebagai persiapan untuk menghadapi masa depan yang penuh dengan tantangan atau perubahan yang signifikan
حبيبان نحنُ إلى أن ينام القمر ونعلم أن العناق، وأن القبل طعام ليالي الغزل	Superego	Mengekspresikan cinta yang mendalam dan abadi antara dua kekasih

## Id

Id adalah dorongan psikologis dan kesejahteraan yang menggerakkan manusia untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka, seperti makan, berhubungan seksual, dan menghindari rasa sakit atau ketidaknyamanan. Menurut Freud, id beroperasi di alam bawah sadar, terpisah dari realitas. Prinsip kesenangan, yang selalu berusaha mencari kenikmatan dan menghindari ketidaknyamanan, menjadi landasan cara kerja id. Bisa dibayangkan betapa berbahayanya jika seseorang hanya dipandu oleh id saja. Saat anak berkembang, mereka belajar bahwa mereka tidak dapat bertindak sesuka hati dan harus mematuhi aturan yang ditetapkan oleh orang tua. Upaya anak untuk menyeimbangkan tuntutan dunia nyata akan menghasilkan struktur kepribadian baru yang disebut ego (Minderop, 2016). Id merupakan dorongan naluriah yang ada sejak lahir, yang jika diwujudkan akan memuaskan prinsip kesenangan. Id berada di wilayah primitif, kacau, dan tidak terjangkau oleh kesadaran. Id tidak mau diubah, bersifat amoral, tidak logis, tak bisa dikendalikan, serta dipenuhi energi dari dorongan-dorongan dasar yang hanya bertujuan untuk memenuhi prinsip kesenangan. Id berfungsi dengan tujuan utama untuk mencari kepuasan dan menghindari rasa tidak nyaman (Jelas et al., 2024). Id bekerja melalui dua mekanisme: pertama, melalui refleks dan reaksi otomatis seperti bersin atau berkedip, dan kedua, melalui proses primer seperti membayangkan makanan ketika lapar (Husin, 2018).

Freud berpendapat bahwa "Id", yang merupakan dasar dari sistem kepribadian, mengandung kebutuhan seseorang. Id ini akan membentuk "Ego" dan "Superego". Id memiliki semua aspek psikologis yang diwariskan sejak lahir, seperti insting, impuls, dan dorongan. Prinsip kenikmatan, yang berarti berusaha untuk mendapatkan kepuasan dan menghindari rasa sakit, adalah dasar Id. Dengan Id, setiap orang cenderung memenuhi keinginan mereka, yang merupakan nafsu yang ada dalam diri manusia (Krisnanto et al., 2024).

Adapun kutipan puisi yang mengandung id pada puisi *Ajmalul Hubb* adalah sebagai berikut:

ما ينبت العشب بين مفاصل صخره

وجدنا غريبين يوماً

ويبقى رقيقين دوماً

Layaknya rerumputan yang tumbuh diantara bongkahan batu

Kala itu kita bertemu sebagai orang asing

Kita akan abadi menjadi sepasang kekasih selamanya

Kutipan puisi di atas menggambarkan cinta seorang kekasih yang tampaknya mustahil, layaknya rerumputan yang tumbuh di antara bebatuan. Gambaran rumput yang berhasil tumbuh di tengah bebatuan mencerminkan ketidakmungkinan, karena umumnya, rumput membutuhkan tanah yang subur untuk berkembang. Dalam konteks analisis psikologi sastra, id penulis muncul dalam perasaan hasrat dan kebutuhan mendalam untuk mencintai dan dicintai, meskipun dalam kondisi yang sulit dan tidak pasti. Penulis mengekspresikan keyakinan dan harapan bahwa hubungan yang dimulai dari tantangan ini akan berkembang menjadi cinta yang

abadi. Alam bawah sadar penulis mencerminkan optimisme yang kuat bahwa cinta mereka akan mampu bertahan dan mengatasi semua rintangan yang mungkin menghadang. Mereka meyakini bahwa meskipun awalnya adalah orang asing, cinta mereka akan tumbuh dan menguat seiring waktu, membuktikan bahwa ketulusan dan komitmen dapat menghasilkan hubungan yang langgeng. Dengan cara ini, puisi ini tidak hanya mengekspresikan kerinduan akan cinta, tetapi juga keyakinan yang dalam bahwa cinta dapat mengatasi semua kesulitan dan berkembang dalam situasi yang tampaknya mustahil.

أحبك حُبَّ القوافلِ واحدةً عشبٍ وماء

Aku mencintaimu Layaknya rumput dan air di padang pasir

Bait puisi "أحبك حُبَّ القوافلِ واحدةً عشبٍ وماء" dapat dianalisis melalui lensa psikologi sastra, khususnya dengan merujuk pada konsep id dalam teori Freud. Dalam hal ini, id merepresentasikan dorongan dasar, insting, dan hasrat yang terpendam dalam alam bawah sadar penulis. Pernyataan "أحبك" mencerminkan hasrat yang mendalam dan instingtif, menunjukkan bahwa cinta merupakan kebutuhan esensial yang tidak hanya diinginkan, tetapi juga diperlukan untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan emosional. Cinta yang diibaratkan sebagai rumput dan air mencerminkan keinginan penulis untuk menemukan dan merasakan cinta dalam hidupnya.

Selanjutnya, ungkapan "حُبَّ القوافلِ واحدةً عشبٍ وماء" mengindikasikan bahwa cinta ini memiliki kemampuan untuk beradaptasi dan bertahan meskipun dalam kondisi yang keras dan tidak mendukung. Dalam alam bawah sadar penulis, terdapat pengakuan akan tantangan yang dihadapi dalam hubungan, serta harapan bahwa cinta ini dapat tumbuh dan memberikan kehidupan meskipun dalam lingkungan yang kurang ideal. Dengan demikian, alam bawah sadar penulis mencerminkan keinginan untuk menciptakan ruang yang subur bagi orang yang dicintai, menunjukkan bahwa cinta mampu menghadirkan pembaharuan dan harapan dalam situasi yang tampaknya sulit. Namun, ada juga kesadaran penulis mengenai betapa menantanginya untuk mencintai dalam keadaan tertentu; meskipun id mendorong penulis untuk mencintai sepenuh hati, terdapat pemahaman bahwa cinta ini akan menghadapi banyak rintangan, seperti rumput yang berjuang untuk tumbuh di padang pasir yang keras.

حييان نحنُ إلى أن ينام القمر

Kita adalah sepasang kekasih sampai bulan terbenam

Bait puisi "حييان نحنُ إلى أن ينام القمر" mengandung makna yang mendalam dan simbolik, di mana penyair dan kekasihnya diidentifikasi sebagai pasangan yang saling mencintai dengan ketulusan. Frasa "إلى أن ينام القمر" melambangkan komitmen cinta yang akan bertahan hingga malam yang paling gelap, mengisyaratkan bahwa

meskipun keadaan sulit dan tantangan mungkin menghadang, cinta mereka akan tetap bersinar. Dalam konteks analisis psikologi sastra, pernyataan ini mencerminkan id penyair, yaitu hasrat dan kebutuhan emosional yang mendalam untuk mencintai dan dicintai, serta kebutuhan akan kehadiran dan dukungan dari orang yang dicintai. Dengan demikian, puisi bait ini menggambarkan bagaimana cinta mereka akan berlangsung hingga akhir hayat, tanpa memedulikan rintangan dan kesulitan yang mungkin dihadapi. Maksud dari puisi ini adalah mengungkapkan keyakinan dan harapan bahwa cinta mereka akan tetap abadi dan tidak akan berakhir, meskipun mungkin terjadi kesulitan dan rintangan.

### Ego

Ego berperan dalam fungsi utama pikiran, seperti penalaran logis, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, serta memberi pertimbangan bagi individu untuk memenuhi keinginannya tanpa menimbulkan masalah bagi dirinya sendiri. Meskipun demikian, Ego memiliki kemiripan dengan *Id* dalam hal tidak adanya moralitas, karena keduanya tidak mengenal konsep baik atau buruk. (Jelas et al., 2024) Ego terperangkap di antara dua kekuatan yang dipisahkan dan dilindungi dengan upaya memenuhi kesenangan individu yang dibatasi oleh kenyataan. Misalnya, seorang penjahat atau orang yang hanya ingin memenuhi keinginan dirinya sendiri akan tertahan dan terhalang oleh kenyataan hidup. Demikian pula dengan orang-orang yang memiliki nafsu seksual dan agresif yang tinggi, tentu saja nafsu mereka tidak akan terwujud tanpa pengawasan. Ego berada di tengah-tengah alam bawah sadar dan alam sadar. Fungsi mental penting seperti penalaran, penyelesaian masalah, dan pengambilan keputusan ditempatkan di bawah beban ego. Oleh karena itu, ego merupakan pemimpin utama dalam kepribadian. Ini mirip dengan menjadi seorang pemimpin perusahaan yang mampu membuat keputusan logistik untuk kemajuan perusahaan. Karena keduanya tidak mengetahui nilai baik dan buruk, ide dan ego tidak memiliki moralitas (Minderop, 2016). Berikut kutipan puisi yang mengandung ego pada puisi *Ajmalul Hubb*:

أتعلمُ عيناكِ أني انتظرت طويلا

كما انتظرَ الصيفَ طائرُ

ونمتُ... كنوم المهاجرُ

فعينٌ تنام، لتصحوَ عين.. طويلا

Apakah engkau tahu lamanya diri ini menunggu  
Bagaikan burung yang menunggu musim panas  
Dan tidur ku bagaikan tidurnya seorang pengembara  
Satu mata tertidur untuk bangun yang lama

Bait puisi “أتعلمُ عيناكِ أني انتظرت طويلا” menyuguhkan perumpamaan yang memikat, di mana penyair menggambarkan proses penantian dengan mengibaratkan diri sebagai seekor burung yang menunggu musim panas. Dalam analisis psikologi sastra dari perspektif superego, kita dapat memahami norma, nilai, dan harapan yang

membentuk perilaku penyair dalam menunggu kekasihnya. Superego, sebagai aspek kepribadian yang berfungsi sebagai penjaga moralitas dan norma sosial, memainkan peran penting dalam penantian ini. Dengan menggambarkan penantian sebagai burung yang sabar menunggu, penyair menunjukkan bahwa ada nilai-nilai etis yang mendasari keputusannya untuk bertahan dalam cinta yang dianggap mulia, meskipun harus menghadapi kesulitan waktu yang panjang. Ini mencerminkan komitmen dan kesetiaan yang kuat, serta harapan untuk mempertahankan hubungan yang layak diperjuangkan.

Selanjutnya, ketika penyair mengibaratkan tidurnya sebagai perjalanan seorang pengembara “ونمت... كنوم المهاجر”, tidurnya bukan hanya sekadar istirahat, tetapi juga simbol refleksi dan introspeksi yang lebih dalam, di mana superego mendorong penyair untuk merenungkan nilai dan tujuan hidupnya. “فعين تنام، لتصحو عين.. طويلا” yang artinya satu mata tertidur untuk bangun yang lama menunjukkan bahwa meskipun ada masa henti, proses berpikir tetap berlangsung, menggambarkan persiapan menghadapi tantangan di masa depan. Metafora ini memperlihatkan bahwa perjalanan hidup tidak selalu bergerak maju, melainkan kadang memerlukan waktu untuk merenungkan makna dari setiap pengalaman.

Dalam kerangka superego, penyair berusaha menemukan keseimbangan antara kebutuhan emosional dan norma-norma sosial yang diharapkan, mencerminkan pemahaman yang lebih dalam tentang diri dan hubungan, di mana penantian bukan sekadar menunggu, tetapi juga tumbuh dan berkembang sebagai individu. Dengan demikian, analisis psikologi sastra melalui lensa superego menunjukkan bahwa penantian dalam puisi ini bukan hanya ekspresi kesedihan atau kerinduan, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai moral yang mendalam, refleksi diri, dan komitmen untuk mencintai meskipun dalam kesulitan, menggambarkan kekuatan psikologis penyair untuk bertahan dan berharap, serta pentingnya kesabaran dan ketekunan dalam cinta.

### **Superego**

Struktur ketiga dalam kepribadian adalah superego, yang berhubungan dengan moralitas. Superego berfungsi seperti hati nurani yang mampu membedakan antara nilai baik dan buruk. Mirip dengan id, superego tidak memperhitungkan realitas karena tidak terlibat dalam pertimbangan yang bersifat realistis, kecuali ketika dorongan seksual dan agresif dari id dapat dipuaskan dengan mempertimbangkan aspek moral (Minderop, 2016).

Superego terdiri dari dua elemen utama: conscience (kesadaran moral) dan ideal ego (ich ideal). Ego ideal menyebabkan rasa bangga atas apa yang telah dilakukan seseorang, sementara kesadaran moral menyebabkan perasaan bersalah. Fungsi superego adalah menekan keinginan seksual dan agresif yang melanggar norma masyarakat, mendorong ego untuk mencapai tujuan moral, dan mencapai kesempurnaan. Akibatnya, superego berkonsentrasi pada pencapaian kesempurnaan daripada mencari kesenangan (Ardiansyah et al., 2022).

Adapun kutipan puisi Ajmalul Hubb yang mengandung superego adalah sebagai berikut:

حبيبان نحنُ إلى أن ينام القمر  
ونعلم أن العناق , وأن القبل  
طعام ليالي الغزل

Kami adalah sepasang kekasih sampai bulan tidur  
Kita tahu bahwa pelukan dan ciuman  
Makanan untuk malam yang berputar

Dalam bait puisi ini, cinta mereka digambarkan memiliki keberlanjutan yang dipengaruhi oleh waktu, dengan simbol bulan yang "tidur" (tenggelam) menandakan adanya batasan atau siklus dalam hubungan. Superego muncul dalam pengakuan akan keterbatasan ini, di mana meskipun cinta mereka intens, ada kesadaran akan waktu, norma sosial, dan realitas yang mengatur mereka. Superego juga mendorong pemahaman bahwa cinta, walaupun mendalam, harus tetap berada dalam kerangka waktu dan batasan alamiah. Selain itu, pelukan dan ciuman sebagai ekspresi fisik dari cinta, yang berkaitan dengan id (dorongan naluriah), dalam puisi ini diungkapkan melalui frasa "ونعلم أن", yang menunjukkan kesadaran dan kendali diri yang lebih tinggi. Superego berperan dalam mengarahkan cinta tersebut, menjadikannya lebih dari sekadar kepuasan nafsu, tetapi sebagai bentuk kasih sayang yang bermakna dan bertanggung jawab. Ungkapan "طعام ليالي الغزل" merupakan metafora yang menggambarkan bagaimana cinta mereka memberikan makna dan kedalaman pada waktu yang terus berjalan. Dari perspektif superego, ini mencerminkan kesadaran bahwa tindakan fisik dalam hubungan tidak hanya untuk kepuasan sementara, tetapi juga sebagai bagian dari tanggung jawab yang diatur oleh norma sosial dalam menjalani hubungan cinta.

Jadi, dari bait puisi ini kita dapat menyimpulkan bahwa menampilkan superego melalui pemikiran moral dan kesadaran akan cinta yang lebih besar daripada keinginan fisik. Pemahaman bahwa kasih sayang dan cinta bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan biologis (id), tetapi juga diatur oleh nilai-nilai tanggung jawab dan kesadaran akan hubungan yang lebih bermakna dan berkelanjutan menunjukkan pengendalian diri. Superego menyadari bahwa, meskipun mereka menikmati keintiman, cinta mereka digerakkan oleh prinsip-prinsip kesetiaan, komitmen, dan rasa hormat terhadap waktu dan kehidupan bersama.

## **SIMPULAN**

Puisi 'Ajmalul Hubb' karya Mahmoud Darwish mengandung unsur yang sangat menarik untuk dianalisis menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud, terutama konsep Id, Ego, dan Superego. Dalam puisi ini, Darwish mengungkapkan cinta yang mendalam, tercermin dari dorongan kuat untuk mencintai kekasihnya tanpa memikirkan ketidakpastian masa depan. Hal ini mencerminkan Id, yaitu bagian dari kepribadian yang berfokus pada hasrat dan keinginan tanpa mempertimbangkan

konsekuensi. Meskipun demikian, kecemasan tentang masa depan yang tidak pasti juga muncul dalam puisi ini. Namun, Darwish berusaha menenangkan kekasihnya dengan meyakinkan bahwa mereka akan mampu menghadapi segala rintangan. Upaya ini menunjukkan peran Ego, yaitu bagian dari kepribadian yang bertugas menyeimbangkan dorongan Id dengan kenyataan yang ada dan mencari cara rasional untuk menghadapinya.

Selain itu, komitmen Darwish untuk membangun keyakinan bahwa cinta mereka cukup kuat untuk mengatasi tantangan hidup mencerminkan pengaruh Superego, yang mengacu pada nilai moral dan prinsip etika. Superego terlihat dalam janji pembicara untuk mempertahankan hubungan yang tulus dan penuh pengorbanan, berdasarkan nilai-nilai cinta yang mendalam. Dengan demikian, puisi ini bukan hanya ungkapan cinta, tetapi juga sebuah pencarian harmoni antara keinginan pribadi, pertimbangan rasional, dan komitmen moral. Ketegangan dan keseimbangan antara Id, Ego, dan Superego yang tergambar dalam puisi ini menunjukkan perjalanan emosional dan moral yang dihadapi pembicara dalam menghadapi ketidakpastian masa depan bersama. Penelitian selanjutnya dapat membandingkan puisi "Ajmalu Al-Hubb" dengan karya sastra lain yang juga mengandung tema cinta menggunakan pendekatan psikoanalisis Freud.

## REFERENSI

- Ahmadi, A. (2015). Psikologi Sastra. In *Repository UNESA* (Issue Maret). Unesa University Press.
- Ardiansyah, Sarinah, Susilawati, & Juanda. (2022). Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud. *Jurnal Kependidikan*, 7(1), 27.
- Azizah, B. N., Saskia, N. L., & Nashrullah, N. (2023). Analisis Puisi Uhibbuki Jiddan Karya Nizar Qabbani: Kajian Psikoanalisa Sigmund Freud. *Afshaha: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 2(2), 129. <https://doi.org/10.18860/afshaha.v2i2.19655>
- Basid, A., & Firdaus Imaduddin, M. (2018). Ideologi Cinta Dalam Cerpen "Dalam Perjamuan Cinta" Karya Taufik Al-Hakim Berdasarkan Prespektif Strukturalisme Genetik. *Haluan Sastra Budaya*, 1(2), 116. <https://doi.org/10.20961/hsb.v1i2.12114>
- Freud, S. (1995a). *Psychoanalytic Theory: in a Review of Personality Theories* (Vol. 10). Charles C. Thomas Publisher.
- Freud, S. (1995b). *The Basic Writing Of Sigmund Freud*. United States by Random House.
- Gunawan, L. A. S. (2019). PROBLEMATIKA JATUH CINTA : Sebuah Tinjauan Filosofis. *Logos*, 15(2), 6. <https://doi.org/10.54367/logos.v15i2.319>
- Handarini, I., Saddhono, K., & Anindyarini, A. (2018). Novel Jokowi Si Tukang Kayu Karya Gatotkoco Suroso Sebagai Materi Ajar Apresiasi Sastra Di Sma: Kajian Psikologi Sastra Dan Nilai Karakter. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 6(1), 223. <https://doi.org/10.20961/basastra.v6i1.37716>
- Husin, H. (2018). Id, Ego Dan Superego Dalam Pendidikan Islam. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 11(23), 50–51. <https://doi.org/10.35931/aq.v0i0.3>
- Jannah, R., & Salsabila, H. (2022). Mekanisme Pertahanan Ego Said Mahran Dalam Novel Al-Lisshu Wa Al-Killab Karya Najib Mahfuzh (Kajian Psikologi Sastra Sigmund Freud). *A Jamiy : Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 11(2). <https://doi.org/10.31314/ajamiy.11.2.298-309.2022>

- Jelas, J., Dinamika Kepribadian Id, A., Pada Tokoh Utama Cerita Pendek, S., aku bisa, R., maria klaviaa Very Angga Saputra, K., Teknologi Yogyakarta Muhammad Fatikhul Ikhwan, U., & Teknologi Yogyakarta Eva Dwi Kurniawan, U. (2024). Universitas Teknologi Yogyakarta. *Jurnal Sains Student Research*, 2(1), 519.
- Jumadil, & Atoh, N. (2022). Analisis Puisi Mahmud Darwish Dan Taufiq Ismail Berdasarkan Pendekatan Strukturalisme Genetik Analysis of Mahmud Darwish And Taufiq Ismail Poems Based on Genetic Structuralism. *Budiman Writers Association of Malaysia (BUDIMAN) Rumpun Jurnal Persuratan Melayu*, 9(2), 89.
- Krisnanto, A., Sadewa, B. S., & Kurniawan, E. D. (2024). Analisis Id, Ego, dan Supergo pada Tokoh Lolita dalam Novel Secret Obsession Karya Anggarani. *Jurnal Publikasi Ilmu Psikologi*, 2(1), 65.
- Minderop, A. (2016). *Psikologi Sastra* (2nd ed.). Yayasan Pusstaka Obor.
- Nirmala, M., Hasibuan, S., Hsb, E. R., Adam, D. H., Freud, T., Sastra, P., & Education, J. (2021). *Analisis Psikologi Sastra Dengan Teori Freud Dalam Lirik Lgu Bingung Karya IksanSkuter*. 9(2), 433.
- Rachman, A. K., & Wahyuniarti, F. R. (2021). Struktur kepribadian tokoh Lilian dalam novel Pink Cupcake karya Ramya Hayasrestha Sukardi (Sastra anak dalam perspektif psikoanalisis Sigmund Freud). *KEMBARA Journal of Scientific Language Literature and Teaching*, 7(2). <https://doi.org/10.22219/kembara.v7i2.17625>
- Suwarto. (2023). *Kajian Psikoanalisis dalam novel Rindu purnama* (S. Utami, Ed.). Penerbit Adab.